

STUDIO TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

**PERANCANGAN PUSAT TERAPI
DENGAN BANTUAN HEWAN DI
SLEMAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR MULTISPESIES**



DISUSUN OLEH:

NI PUTU TIANA YASTIKA KRISNAWAN

(210118518)

**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA)**

TAHUN 2024/2025

**LEMBAR PENGESAHAN
STUDIO TUGAS AKHIR ARSITEKTUR**

**PERANCANGAN PUSAT TERAPI DENGAN
BANTUAN HEWAN DI SLEMAN DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR MULTISPESIES**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NI PUTU TIANA YASTIKA KRISNAWAN

NPM : 210118518

Telah diperiksa, dievaluasi dan dinyatakan lulus dalam penyusunan

STUDIO TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

Pada Program Studi Sarjana Arsitektur – Departemen Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Yogyakarta, 7 Juli 2025

Pembimbing,



6707
2025

Mutiara Cininta S.T. M.Arch.

Mengetahui,

Ketua Departemen Arsitektur



Dr. Ir. Anna Pudianti, M.Sc.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul:

**PERANCANGAN PUSAT TERAPI DENGAN BANTUAN HEWAN DI SLEMAN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MULTISPESIES**

benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain. Ide, data hasil penelitian maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini. Apabila terbukti dikemudian hari bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil plagiasi, maka ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 17 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



(Ni Putu Tiana Yastika Krisnawan)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kenikmatan, berkat, dan bimbingan-Nya dalam proses penyusunan proposal tugas akhir arsitektur sebagai bagian kegiatan dan pembelajaran kuliah. Proposal ini dibuat untuk memenuhi persyaratan lulus dari teknik arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Dengan tujuan memberi karya akhir atas pengalaman yang kami alami selama menjalani perkuliahan. Oleh karena itu, Saya berterima kasih kepada pembimbing saya di Yogyakarta yaitu Mutiara Cininta S.T. M.Arch. sehingga saya memiliki kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan proposal tugas akhir.

Penyusunan proposal tugas akhir ini saya mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam karya arsitektur tentu dengan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya sebagai penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan hormat kepada semua pihak yang telah membantu. Pihak-pihak yang berkaitan sebagai berikut:

1. Dr. V. Reni Vitasurya, S.T., M.T. selaku dosen koordinator Proposal Tugas Akhir Arsitektur
2. Ibu Mutiara Cininta S.T. M.Arch., selaku pembimbing proposal tugas akhir arsitektur yang memberikan kesempatan akan bertambahnya pengalaman dan pengetahuan saya.
3. Orang tua saya yang telah membayarkan dan mendidik saya menjadi individual yang nantinya akan berguna untuk sosial dan negara.
4. Sahabat saya yaitu Janet Jovita Rose, Patricia Angelica Delvyani, dan Kevin Samudra Pratama yang telah memberikan dukungan dan perhatian selama berlangsungnya proses penulisan PTAA
5. Teman-teman saya yang mendukung saya dalam menyelesaikan berbagai tugas dan proposal ini hingga usai
6. Keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan PTAA yang disebarkan dengan mata kuliah Studio lainnya.

Kebaikan semua pihak yang telah tertulis yang disebutkan oleh penulis maka penulis dapat menyelesaikan proposal tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Proposal tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin. Sekali lagi terima kasih, semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 07 Juli 2025

Ni Putu Tiana Yastika Krisnawan

ABSTRAK

Gangguan mental menjadi masalah kesehatan yang mendesak dalam peradaban modern. Seiring dengan kemajuan teknologi dan evolusi waktu, tekanan psikologis dan sosial meningkat. Gangguan mental ini terutama berdampak pada ketidakstabilan emosi. Gangguan mental dan kondisi neurologis berhubungan juga dengan Cognitive Control (CC) dan atau disfungsi korteks prefrontal (PFC) (Naomi and Trevor, 2021) yang memfungsikan manusia dalam pengambilan keputusan, impuls, perhatian, dan lain sebagainya.

Sudah banyak fasilitas terapi yang berfokus pada membantu orang pulih dari berbagai gangguan fisik dan mental yang ringan hingga kronis. Namun, ada saat ketika fasilitas yang disediakan tidak memadai, dan aspek bangunannya tidak mendukung pemulihan. Oleh karena itu, tujuan dari desain pusat terapi dengan dukungan hewan dan pendekatan arsitektur multispecies adalah untuk mengurangi tingkat stres dan depresi yang ringan hingga sedang. Konstruksi bangunan ini akan menarik pecinta hewan dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan neuroarsitektur hubungan pengguna-lingkungan.

Peradaban ini banyak keluhan akan menurunnya kesehatan mental/ mental illness, Penelitian formal pertama yang melihat psikoterapi hewan peliharaan dan manfaat pengobatannya diterbitkan pada tahun 1960-an (Young dan Horton, 2019). Terapi berbantuan hewan adalah tambahan yang sangat bermanfaat untuk terapi wicara konvensional, tetapi kurang dimanfaatkan dan kurang diteliti (Erin Poore, 2023). Menurut penelitian, terapi hewan tidak digunakan sebagai pengganti terapi berbasis bukti melainkan sebagai pengobatan tambahan atau terapi alternatif (James Regan, 2022). Maylos et al., 2020.

Perancangan ini akan menunjukkan bahwa berinteraksi dengan hewan dapat membawa manfaat emosional yang signifikan, seperti mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan perasaan kesejahteraan. Terapi berbantuan hewan juga dapat meningkatkan fungsi kognitif, seperti memori dan perhatian yang lebih baik, dan mengurangi depresi dan kecemasan. Akibatnya, pusat terapi ini tidak hanya mempertahankan fasilitas terapi wicara konvensional yang telah terbukti berhasil, tetapi juga menambah fasilitas yang memungkinkan interaksi dengan hewan. Diharapkan bahwa penggabungan terapi wicara konvensional dan terapi berbantuan hewan akan memungkinkan pendekatan yang lebih komprehensif untuk menangani masalah kesehatan mental dan kognitif dengan memperkuat hubungan emosional pasien-hewan sebagai bagian dari proses penyembuhan.

Architecture Multispecies belum banyak diterapkan dalam desain bangunan untuk manusia terutama penerapannya dalam desain fasilitas untuk hewan dan manusia masih terbatas. Pendekatan *Architecture Multispecies* menunjukkan bahwa elemen-elemen alami seperti cahaya alami, vegetasi, dan air dapat memberikan manfaat psikologis dan fisiologis yang signifikan (Ann Sussman and Justin B. Hollander, 2021) . Pada hewan dan manusia, lingkungan yang kaya dengan stimulan alami dapat mengurangi stres, meningkatkan kesejahteraan emosional, dan mendukung fungsi kognitif. Studi kasus pada fasilitas terapi yang menggunakan terapi hewan dan menerapkan elemen-elemen *Architecture Multispecies* akan dianalisis untuk menilai efektivitas pendekatan ini.

Kata Kunci : *Therapy Center, Animal- Assisted Therapy (AAT), Architecture Multispecies, Neuroarchitecture, Cognitive, Emotion, Mental Health Disorder.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.1.1. Latar Belakang Proyek	1
1.1.2. Latar Belakang Masalah	4
1.2. RUMUSAN MASALAH	5
1.3. TUJUAN DAN SASARAN	5
1.3.1. Tujuan	5
1.3.2. Sasaran	5
1.4. LINGKUP PEMBAHASAN	6
1.4.1. Lingkup Spasial	6
1.4.2. Lingkup Substansial	6
1.4.3. Lingkup Temporal	6
1.5. PENDEKATAN STUDI	6
1.6. KERANGKA BERPIKIR	7
1.7. SISTEMATIKA PENULISAN	8
BAB II	9
KAJIAN TEORI	9
2.2. PUSAT TERAPI	9
2.1. GANGGUAN KESEHATAN MENTAL/JIWA	9
2.1.1. Pengertian Gangguan Kesehatan Mental/Jiwa	9
2.1.2. Stres	9
2.1.3. Depresi	10
2.1.4. Depresi Minor	10
2.2. ARSITEKTUR INTERAKTIF DAN ADAPTIF	10
2.2.1. Arsitektur Interaktif	10
2.2.2. Arsitektur Adaptif	11
2.2.3. Hubungan Arsitektur Adaptif dan Interaktif	11
2.3. ARSITEKTUR MULTISPESIES/ <i>MULTISPECIES ARCHITECTURE DESIGN</i>	12
2.3.1. Pengertian Arsitektur Multispesies	12
2.3.2. Prinsip Utama Arsitektur Multispesies (Grobman, et al., 2023)	13

2.3.3.	Tantangan dalam Desain Bangunan Arsitektur Multispesies	14
2.4.	<i>ANIMAL ASSISTED THERAPY (AAT) DALAM BAGIAN ANIMAL ASSISTED INTERVENTION (AAI)</i>	15
2.4.1.	Pengertian <i>Animal Assisted Therapy (AAT)</i>	15
2.4.2.	Jenis <i>Animal-Assisted Therapy</i>	17
2.5.	KAJIAN STUDI PRESEDEN	19
2.5.1.	<i>Animal Assisted Therapy Center</i> , Gdansk, Poland	20
2.5.2.	Haras VM Dressage Stables/ Per Cavalli Arquiteura	23
2.5.3.	The Architecture Multispecies Cohabitation	26
2.6.	STUDI KOMPARASI	31
BAB III		32
KASUS OBYEK		32
3.1.	TINJAUAN WILAYAH KABUPATEN SLEMAN	32
3.1.1.	Kabupaten Sleman	32
3.1.2.	Kependudukan dan Pembagian Wilayah Kabupaten Sleman	33
3.1.3.	Regulasi Wilayah Kabupaten Sleman	34
3.2.	KRITERIA PEMILIHAN LOKASI TAPAK	35
3.2.1.	Alternatif Tapak 1	36
3.2.2.	Alternatif Tapak 2	37
3.2.3.	Komparasi Alternatif Tapak 1 dan 2	38
3.2.4.	Deskripsi Tapak Terpilih	39
3.3.	SINTESIS TAPAK/SITE	40
BAB IV		41
METODOLOGI DAN ANALISIS		41
4.1.	METODE PENELUSURAN DATA DAN ANALISIS DATA	41
4.1.1.	Jenis dan Sumber Data	41
4.1.2.	Metode Analisis Data	42
4.2.	METODE DESAIN	43
4.3.	ANALISIS PERANCANGAN	44
4.3.1.	Siteplan dan Situasi (Mezzo) – Kondisi Lingkungan Sekitar	44
4.3.2.	Siteplan dan Situasi (Mezzo) – Kondisi Lingkungan Sekitar	45
4.3.3.	Siteplan dan Situasi (Mezzo) – Sirkulasi dan Aksesibilitas	46
4.3.4.	Mikro – Vegetasi	47
4.3.5.	Mikro – <i>Size and Zoning</i>	47
4.3.6.	Mikro-Iklim dan Cuaca	48
4.4.	PROGRAMATIK RUANG	49
4.4.1.	Pelaku dan Total Pelaku	49
4.4.2.	Kebutuhan Ruang dan Aktivitas Pelaku	50
4.4.3.	Zonasi dan Hubungan Ruang	53
4.4.4.	Besaran Ruang	54

4.5. MOODBOARD	58
BAB V	64
PEMBAHASAN: SINTESIS DAN KONSEP	64
5.1. Konsep	64
5.1.1. Konsep Perancangan Makro	64
5.1.2. Konsep Perancangan Mikro	65
5.1.3. Konsep Zonasi	66
5.1.4. Konsep Pencahayaan.....	66
5.1.5. Konsep Penghawaan	67
5.1.6. Konsep Kebisingan	68
5.1.7. Konsep Vegetasi	69
5.2. Implementasi Pendekatan Arsitektur Multispesies	71
5.3. Design Guideline	72
5.4. Gambar Perancangan	76
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.1.1. Data Statistik Jumlah Penderita Gangguan Jiwa di D.I.Y	1
Gambar 1.1.1.2. Data Statistik Jumlah Penderita Gangguan Jiwa di Daerah D.I.Y.	2
Gambar 1.1.1.3. Bagan Hubungan Arsitektur Multispecies dan Animal Asisted Therapy	3
Gambar 1.1.2.1. Hubungan Depresi dengan Bias Kognitif.....	4
Gambar 2.2.1.1. Arsitektur Interaktif.....	10
Gambar 2.3.1.1. Arsitektur Multispecies Memberi Hubungan Simbiosis antar Sesama	12
Gambar 2.3.2.1. Contoh Ilustrasi Kesejahteraan Hewan dan Tumbuhan dalam Arsitektur Multispecies	13
Gambar 2.3.3.1. Dampak Positif dan Negatif dari Pendekatan Arsitektur Multispecies.....	14
Gambar 2.4.1. Bagan Animal Assisted Intervations (AAI)	15
Gambar 2.4.1.1. Karakteristik Peran Anjing dalam AAT	16
Gambar 2.4.1.2. Bagan AAT yang akan diterapkan	17
Gambar 2.4.2.1 Contoh Dampak Kuda dalam Anak Autism	17
Gambar 2.4.2.2. Gambar Dampak Positif Anjing dengan Hubungan Manusia	18
Gambar 2.4.2.3. Jenis Kucing yang biasanya digunakan untuk AAT	19
Gambar 2.5.1.1. Studi preseden renderan AAT di Poland	20
Gambar 2.5.1.2. Fasilitas AAT di Poland	21
Gambar 2.5.1.3. Program AAT di Poland	21
Gambar 2.5.1.4. Gambar Rancangan AAT di Poland.....	23
Gambar 2.5.2.1. Haras VM Dressage Stables.....	23
Gambar 2.5.2.2. Haras VM Dressage Stables.....	24
Gambar 2.5.2.3. Haras VM Dressage Stables.....	25
Gambar 2.5.2.4. Haras VM Dressage Stables.....	25
Gambar 2.5.2.5. Haras VM Dressage Stables.....	26
Gambar 2.5.3.1. The Architecture Multispecies Cohabitation - Konsep	27
Gambar 2.5.3.2. The Architecture Multispecies Cohabitation – Prinsip Desain	27
Gambar 2.5.3.3. The Architecture Multispecies Cohabitation – Tata ruang	28
Gambar 2.5.3.4. The Architecture Multispecies Cohabitation - Suasana.....	29
Gambar 2.5.3.5. The Architecture Multispecies Cohabitation – Gambar Rancangan.....	30
Gambar 3.1.1.1. Geografis Kabupaten Sleman.....	32
Gambar 3.1.2.1. Data statistik jumlah penduduk Kabupaten Sleman	33
Gambar 3.1.3.1. Peta Rencana Kawasan Budidaya Kabupaten Sleman.....	34
Gambar 3.2.1.1. Alternatif tapak 1.....	36
Gambar 3.2.4.1. Tapak terpilih	39
Gambar 3.3.1. Sintesis Tapak	40
Gambar 4.2.1. Design thinking	43
Gambar 4.2.2. Bagan proses desain.....	44
Gambar 4.3.1. Zonasi dan kondisi lingkungan sekitar.....	45
Gambar 4.3.2. Batasan site.....	46
Gambar 4.3.3. Sirkulasi dan aksesibilitas.....	46
Gambar 4.3.4. Vegetasi.....	47
Gambar 4.3.5. Size dan zoning.....	47
Gambar 4.3.6. Sunpath.....	48
Gambar 4.3.7. Windspeed	48
Gambar 4.4.3.1. Hubungan ruang.....	53
Gambar 5.1.3.1. Konsep Zonasi.....	66
Gambar 5.1.4.1. Pencahayaan alami	66
Gambar 5.2.1. Implementasi pendekatan arsitektur multispecies	71
Gambar 5.4.1. Siteplan	76
Gambar 5.4.2. Isometri.....	77
Gambar 5.4.3. Transformasi Desain	80
Gambar 5.4.4. Denah dan Tampak	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.6.1. Tabel studi komparasi	31
Tabel 3.2.1. Tabel kriteria penilaian lokasi tapak.	35
Tabel 3.2.1.1. Tabel kriteria penilaian tapak 1	36
Tabel 3.2.2.1. Tabel kriteria penilaian tapak 2	38
Tabel 3.2.3.1. Tabel komparasi tapak 1 dan 2.....	38
Tabel 4.1.1. Tabel jenis dan sumber data.	42
Tabel 4.4.1. Tabel pelaku dan total pelaku.....	50
Tabel 4.4.2. Tabel kebutuhan ruang dan aktivitas pelaku	53
Tabel 4.4.3. Zonasi ruang.....	54
Tabel 4.4.4. Tabel jumlah parkir pengelola	54
Tabel 4.4.5. Tabel jumlah parkir pengunjung	54
Tabel 4.4.6. Tabel jumlah parkir building service.....	55
Tabel 4.4.7. Besaran ruang.....	58
Tabel 4.5.1. Moodboard.....	63
Tabel 5.3.1. Design Guideline table	76